

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu hubungan *corporate governance* dengan nilai perusahaan. Adanya ketidakkonsistenan tersebut menghasilkan hubungan *spurious* yang kemungkinan disebabkan variabel lain yang berperan dalam hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran keefisiensi dalam hubungan tersebut. Sampel penelitian adalah seluruh perusahaan yang mengikuti program riset dan pemeringkatan yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) yang bekerja sama dengan majalah SWA tahun 2010-2016. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diakses dari media *online* dan *website* resmi perusahaan. Variabel yang diteliti meliputi: *Corporate Governance*, diukur dengan CGPI; Keefisiensi, diukur dengan rasio perubahan kinerja ekonomi terhadap perubahan kinerja lingkungan; dan Nilai Perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Pengujian dilakukan dengan analisa jalur dengan menggunakan bantuan *software* WarpPLS versi 6.0. Hasil penelitian ini membuktikan keefisiensi berperan untuk memediasi hubungan *Corporate Governance* dengan nilai perusahaan. Pengujian lanjutan dilakukan dengan menggunakan ukuran keefisiensi yang berbeda dengan tujuan untuk menguji kekokohan hasil yang diperoleh dan hasilnya konsisten sehingga dapat disimpulkan bahwa peran keefisiensi sebagai mediator adalah *robust*. Penelitian ini adalah riset pertama yang menggunakan keefisiensi sebagai variabel mediasi dan menerapkan pengukuran keefisiensi yang dikemukakan oleh Nikaloau dan Matrakoukas. Dalam riset ini, pengaruh positif *corporate governance* terhadap keefisiensi hanya terbukti pada pengukuran keefisiensi yang menggunakan *return on investment* dan tidak pada ukuran yang menggunakan *return on equity* dan *return on asset*. *Return on investment* tidak merepresentasikan laba yang tersedia untuk pemegang saham sedangkan dua ukuran lainnya yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan laba yang tersedia untuk pemegang hasilnya justru tidak mendukung hipotesis yang dikemukakan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena penelitian ini tidak mempertimbangkan jenis industri perusahaan sampel sehingga penelitian mendatang diharapkan dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya dan mempertimbangkan jenis industri.

Kata kunci: *corporate governance*, keefisiensi, kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, nilai perusahaan